



Peran Departemen Script Supervisor Dalam Film “Ketok Mejik”

Putty Adelya Sastra*

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan signifikansi departemen Script Supervisor dalam produksi film layar lebar *Ketok Mejik*. Fokus penelitian meliputi identifikasi tugas-tugas yang dijalankan dalam departemen tersebut, tantangan yang dihadapi dalam menjaga kontinuitas, serta kontribusi Script Supervisor terhadap kualitas akhir film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi berbasis praktik. Data diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan magang selama 16 hari sebagai Script Assistant, dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan di lokasi syuting seperti pencatatan *script report*, penyusunan *daily production report*, pemantauan kontinuitas, serta bantuan *video assist*. Data observasi tersebut diperkuat dengan studi pustaka terkait peran Script Supervisor dan alur kerja produksi film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa departemen Script Supervisor memiliki peran teknis dan komunikatif yang sangat penting dalam memastikan kontinuitas naratif dan visual selama proses produksi. Tugas-tugas yang diamati mencakup *script continuity*, *visual continuity*, dan *clapper*, yang saling mendukung dalam menjaga konsistensi dialog, *blocking*, pergerakan aktor, properti, kostum, gestur, hingga sinkronisasi gambar dan suara. Penelitian ini juga menemukan bahwa ritme produksi yang cepat, penggunaan sistem multi-kamera, serta perubahan *blocking* atau keputusan teknis secara mendadak menjadi tantangan utama dalam pemeliharaan kontinuitas. Meskipun demikian, Script Supervisor berfungsi sebagai “*on set memory bank*” dan penghubung informasi utama antara sutradara dengan departemen lainnya, khususnya kamera, suara, dan pasca produksi. Temuan ini menegaskan bahwa ketelitian, akurasi, dan koordinasi lintas-departemen merupakan kompetensi esensial Script Supervisor dalam mewujudkan hasil film yang koheren dan profesional.

Kata Kunci: Pengawas Naskah, Film, Kontinuitas

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3363>

*Correspondence: Putty Adelya Sastra

Email: puttyadelya1012@gmail.com

Received: 14-04-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 11-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to analyze the role and significance of the Script Supervisor department in the production of the feature film *Ketok Mejik*. The study focuses on identifying the duties performed within the department, the challenges encountered in maintaining continuity, and the contribution of the Script Supervisor to the overall quality of the film. The research employs a qualitative method using a practice-based observational approach. Data were collected through direct observation during a 16 day internship carried out as a Script Assistant, involving active participation in on set activities such as script reporting, daily production reporting, continuity monitoring, and video assist support. These observations were further supported by a review of relevant literature on script supervision and film production workflows. The results show that the Script Supervisor department plays a vital technical and communicative role in ensuring narrative and visual continuity throughout the production process. Specific responsibilities observed include script continuity, visual continuity, and clapper duties, all of which function collaboratively to maintain consistency in dialogue, blocking, actor movement, props, wardrobe, gestures, and image-sound synchronization. The study also reveals that fast-paced production schedules, multi-camera setups, and sudden changes in blocking or technical decisions present significant challenges to continuity maintenance. Despite these constraints, the Script Supervisor serves as the “*on set memory bank*” of the production and acts as a central information link between the director and other departments, particularly camera, sound, and post-production teams. The findings affirm that precision, attentiveness to detail, and strong cross-departmental coordination are essential competencies required of the Script Supervisor in achieving a coherent and professional cinematic outcome.

Keywords: Script Supervisor, Film, Continuity

Pendahuluan

Berbagai literatur menyebutkan bahwa Script Supervisor merupakan posisi krusial dalam menjaga kontinuitas film, baik secara naratif maupun visual. Eckhard (2019) dan Williams (2024) menempatkan Script Supervisor sebagai pengawas detail teknis serta penghubung informasi utama bagi proses pasca produksi. Namun, sebagian besar penelitian dan diskusi tersebut masih bersifat konseptual atau berbasis pengalaman profesional di industri film Barat. Masih terbatas kajian akademik berbasis observasi langsung yang mendokumentasikan praktik kerja Script Supervisor dalam konteks produksi film Indonesia, khususnya pada film layar lebar dengan ritme produksi industri yang cepat.

Penelitian ini menunjukkan perlunya studi praktik yang menggambarkan secara empiris bagaimana peran Script Supervisor dijalankan di lapangan, tantangan apa saja yang dihadapi, serta bagaimana dinamika koordinasi lintas departemen berlangsung dalam produksi film nasional. Selain itu, kajian mengenai pembagian peran internal seperti *script continuity*, *visual continuity*, dan *clapper* masih jarang dibahas secara terintegrasi dalam satu penelitian berbasis magang produksi.

Berdasarkan celah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan fungsi departemen Script Supervisor dalam produksi film *Ketok Mejik* melalui observasi langsung selama magang sebagai Script Assistant. Penelitian ini secara khusus bertujuan mengkaji alur kerja Script Supervisor, mengidentifikasi tantangan kontinuitas yang muncul selama proses produksi, serta menjelaskan kontribusi departemen ini terhadap kelancaran kerja sutradara dan departemen teknis lainnya.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dengan memperkaya kajian akademik mengenai Script Supervisor melalui studi berbasis praktik di industri film Indonesia. Dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori Roberts (2020) tentang pentingnya pemahaman *frame* dan kontinuitas visual, serta konsep "*on set memory bank*" dari Williams (2024), penelitian ini menghadirkan konteks lokal yang relevan dan memperluas wacana keilmuan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa film, pekerja awal industri, dan institusi pendidikan perfilman dalam memahami kompleksitas kerja departemen Script Supervisor. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketelitian, koordinasi lintas departemen, dan dokumentasi teknis dalam menghasilkan film yang profesional, berkesinambungan, dan siap untuk proses pascaproduksi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi berbasis praktik yang bertujuan memahami secara mendalam peran dan kinerja departemen Script Supervisor dalam produksi film layar lebar *Ketok Mejik*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses kerja, dinamika lapangan, serta interaksi lintas departemen yang tidak dapat diukur secara kuantitatif tetapi membutuhkan pemahaman kontekstual dan deskriptif.

Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan magang produksi film berlangsung selama 16 hari. Penulis berperan sebagai Script Assistant, sehingga terlibat secara aktif dalam kegiatan departemen Script Supervisor. Data primer diperoleh dari pengalaman langsung di lokasi syuting, meliputi pencatatan *script report*, penyusunan *daily production report*, pemantauan script continuity dan visual continuity, koordinasi dengan clapper, serta keterlibatan dalam proses video assist. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari buku dan artikel ilmiah terkait peran Script Supervisor, kontinuitas film, dan alur kerja produksi.

Analisis Data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan data hasil observasi ke dalam tema-tema utama, seperti peran script continuity, visual continuity, clapper, koordinasi lintas departemen, serta kendala produksi. Data lapangan kemudian dibandingkan dengan konsep dan temuan dari literatur sebelumnya, seperti pemikiran Eckhard (2019), Roberts (2020), dan Williams (2024), guna melihat kesesuaian maupun perbedaan antara teori dan praktik.

Interpretasi Data dilakukan dengan menafsirkan temuan lapangan secara reflektif berdasarkan pengalaman empiris penulis dan kerangka teori yang relevan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan mengombinasikan observasi langsung, dokumentasi produksi, dan referensi pustaka. Reliabilitas penelitian dicapai dengan pencatatan data yang sistematis, konsisten, dan berulang selama proses produksi berlangsung, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan merefleksikan kondisi nyata di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

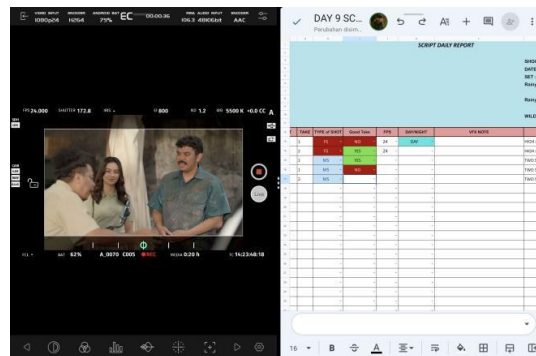
Script Supervisor berperan sebagai penghubung utama antara proses produksi dan pascaproduksi melalui pencatatan kontinuitas yang presisi (Cybulski, 2021). Berdasarkan kajian teori terdahulu penulis dapat mengkorelasikan dengan observasi lapangan selama proses produksi film, yang kemudian dapat dijabarkan berdasarkan masing-masing peran di dalam departemen yang terkait.

Tugas Script Continuity

Script Continuity bertanggung jawab memastikan alur cerita dan dialog tetap konsisten dengan naskah. Temuan lapangan menunjukkan bahwa tugas ini mencakup:

- mencatat improvisasi dialog,
- menandai halaman naskah yang telah diambil,
- mencatat *scene, shot, dan take*,
- mengoordinasikan informasi langsung dengan sutradara dan asisten sutradara.

Peran ini sesuai dengan pandangan Eckhard bahwa Script Supervisor memegang kendali penuh terhadap progres cerita selama syuting.



Gambar 1. monitoring dan script report

Tugas Visual Continuity

Hasil observasi menunjukkan bahwa Visual Continuity berperan penting dalam menjaga:

- posisi aktor dan *blocking*,
- gestur dan arah pandang,
- properti dan *hand props*,
- konsistensi make-up, wardrobe, dan pencahayaan,
- dokumentasi foto *continuity* untuk referensi *shooting* berikutnya.

Roberts (2020) menekankan bahwa perubahan *blocking* kecil bisa berdampak besar pada visual, terutama dalam *framing widescreen* yang sensitif terhadap komposisi.

Tugas Clapper

Clapper bertugas menyinkronkan gambar dan suara dengan menggunakan *clapperboard* digital. Temuan lapangan meliputi:

- pencatatan *slate*, *scene*, *shot*, *take*, FPS, lensa, dan catatan khusus (MOS, Sync),
- penyebutan *slate* sebelum *clap*,
- sinkronisasi *time code* dengan *sound recordist*.

Proses ini menjadi dasar bagi editor dalam mengorganisasi *footage*.



Gambar 2. belajar menjadi Clapper

Koordinasi Lintas Departemen

Departemen kamera, suara, make-up, wardrobe, bahkan astrada, sering merujuk pada Script Supervisor untuk klarifikasi data teknis. Hal ini sejalan dengan pendapat Williams (2024) bahwa Script Supervisor adalah pusat informasi di lokasi syuting.

Beberapa hambatan utama yang ditemukan:

- Ritme produksi cepat dan multi-kamera membuat pencatatan harus lebih sigap.
- Perubahan *blocking* mendadak, sesuai teori Roberts mengenai pengaruh *staging* terhadap kontinuitas.
- Kurangnya pengalaman awal dalam membaca *frame*, terutama dalam menentukan *slate in* dan memahami komposisi *shot*.

Dmytryk (1989) menekankan bahwa editor sangat bergantung pada kualitas materi visual dan catatan teknis yang dihasilkan selama produksi. Dalam konteks ini, Script Supervisor berfungsi sebagai penghubung antara produksi dan pascaproduksi dengan memastikan bahwa setiap pengambilan gambar memiliki kontinuitas yang dapat dirangkai secara logis di ruang editing.

Penulis memperoleh peningkatan kemampuan dalam ketelitian pencatatan kontinuitas, membaca komposisi *frame*, bekerja dalam ritme produksi yang intens, serta memahami koordinasi antar-departemen dalam *workflow* film profesional.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa departemen Script Supervisor memiliki peran vital dalam memastikan kontinuitas naratif dan visual pada produksi film Ketok Mejik. Tiga peran utama (Script Continuity, Visual Continuity, dan Clapper) bekerja secara terpadu menjaga konsistensi antar-take dan mendukung efisiensi ruang *editing*. Tantangan seperti ritme produksi cepat dan perubahan teknis mendadak membutuhkan ketelitian tinggi serta kemampuan membaca *frame* secara profesional. Secara keseluruhan, Script Supervisor menjadi "mata" sutradara sekaligus jembatan informasi bagi seluruh departemen produksi. Harapan penulis terhadap penelitian selanjutnya agar memperkaya penulisan terhadap peran Script Supervisor di industri perfilman Indonesia dikarenakan departemen ini masih tergolong jarang dibahas dikalangan sineas Indonesia. Maka dengan itu penelitian hasil observasi lapangan dapat membuktikan kinerja krusial yang dihadapi Script Supervisor dalam proses produksi film.

Referensi

- Coëgnarts, M. (2016). Seeing yourself in the past: The role of situational (dis)continuity and conceptual metaphor in the understanding of complex cases of character perception. *Projections New York*, 10(1), 114-138, ISSN 1934-9688, <https://doi.org/10.3167/proj.2016.100110>
- Cybulski, M. (2021). *Beyond continuity: Script supervision for the modern filmmaker (2nd ed.)*. Routledge.
- Cybulski, M. (2023). *Beyond Continuity: Script Supervision for the Modern Filmmaker: Second Edition. Beyond Continuity Script Supervision for the Modern Filmmaker Second Edition*, 1-327, <https://doi.org/10.4324/9780367823665>
- Dmytryk, E. (1984). *On Film Editing: An Introduction to the Art of Film Construction*. Focal Press.

- Duarte, E.I. (2024). The Cosmic Flower: Bifrontality and Thirdness in Jorge Acha's Amapola. *Aisthesis*(75), 170-184, ISSN 0568-3939, <https://doi.org/10.7764/Aisth.75.9>
- Greene, M. (2019). RESISTING SPIRITS: Drama Reform and Cultural Transformation in the People's Republic of China. *Resisting Spirits Drama Reform and Cultural Transformation in the People S Republic of China*, 1-244, <https://doi.org/10.3998/mpub.9969070>
- Gurudas, G. (2020). How do you solve a problem like Vidya?: Female stardom in the times of size zero. *Stardom in Contemporary Hindi Cinema Celebrity and Fame in Globalized Times*, 245-264, https://doi.org/10.1007/978-981-15-0191-3_16
- Hogan, J. (2022). Anatomy of a rape: Sexual violence and secondary victimization scripts in U.S. film and television, 1959–2019. *Crime Media Culture*, 18(2), 203-222, ISSN 1741-6590, <https://doi.org/10.1177/17416590211000388>
- Jackson, D. (2022). Violet City: Script development from novel to green screen fantasy feature. *Palgrave Handbook of Script Development*, 585-598, https://doi.org/10.1007/978-3-030-82234-7_40
- Joo, W. (2015). Rethinking Noriko: Marriage narrative as historical allegory in Ozu Yasujiro's the Moon Has Risen and other Occupation-era films. *Screen*, 56(3), 335-356, ISSN 0036-9543, <https://doi.org/10.1093/screen/hjv045>
- Kydd, E. (2011). *The critical practice of film: An introduction*. Palgrave Macmillan.
- Lukinbeal, C. (2019). Narrative formula through the geography of transformers: Age of extinction. *Handbook of the Changing World Language Map*, 1, 2455-2477, https://doi.org/10.1007/978-3-030-02438-3_141
- Rante, Astin. (2019). *The World of Film Production by Sabine Eckhard*. Handbook for Film Production / Production Guide (MMBers).
- Roberts, S. (2020). *The Pamela Davies Collection: Continuity Supervision in British Widescreen and Colour Cinema*. Alphaville: Journal of Film and Screen Media, 20, 220–227.
- Szczepanik, P. (2021). Script Development and the Post-Socialist Producer: Towards a Comparative Approach to Cultures of Development. *Script Development Critical Approaches Creative Practices International Perspectives*, 51-68, https://doi.org/10.1007/978-3-030-48713-3_4
- Terrone, E. (2023). Two Philosophies of the Screenplay. *Introduction to Screen Narrative Perspectives on Story Production and Comprehension*, 239-255, <https://doi.org/10.4324/9781003197911-21>

- Tung, P.J. (2020). The Impact of Narrative Advertisement on Consumers' Brand Experience: An Abstract. *Developments in Marketing Science Proceedings of the Academy of Marketing Science*, 467-468, ISSN 2363-6165, https://doi.org/10.1007/978-3-030-42545-6_153
- Williams, M. (2024). *A Film-maker Not A Note-Taker': A Roundtable Discussion on the Craft Of Script Supervision*. *Open Screens*, 7(1): pp. 1–24.